

**TRADISI MASYARAKAT DUSUN PANDAN TERHADAP PEMANFAATAN
JENIS-JENIS BAMBU PADA KAWASAN HUTAN DI DESA TIANG
TANJUNG KECAMATAN MEMPAWAH HULU
KABUPATEN LANDAK**

*The Tradition of Pandan Hamlet Community in Utilizing Species of Bamboo in The Forest
Area of Tiang Tanjung Village, Landak Regency*

Sumiati Ibab, Iswan Dewantara, Sarma Siahaan

**Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura. Jalan Imam Bonjol Pontianak 78124
E-mail : sumiati_ibab19031990@yahoo.com**

ABSTRACT

*This research was motivated by human interaction with the natural environment, especially forests. Where their views on what they want in life can be fulfilled through the views associated with the environment, thereby forming attitude, custom or tradition. The traditional of utilizing bamboo as handicraft material produces woven products such as Ragak, bubu, nyiru, tengkalang. Pandan Hamlet community lives around the forest area. The forest is a natural resource that provides a lot of benefits to humans ecologically and socially in the form of both timber and non-timber products, one of which is the bamboo that is very useful in daily life. This research aims to find out the species of bamboo and the local tradition of using species of bamboo that has become a tradition in Pandan Hamlet of Tiang Tanjung Village, Subdistrict of Mempawah Hulu, Landak Regency. The results showed that there were five species of bamboo namely, Betung (*Dendrocalamus asper*, Backer ex Heyne), Munti Bamboo (*Schizostachyum* sp) Buluh bamboo (*Schizostachyum Zollingeri* Stuedel), Abe bamboo (*Gigantochloa ballui* KM Wong), Yellow bamboo (*Bambusa vulgaris*), of which 2 species for house building materials, two species for handicrafts (derivative product), 1 for traditional cookware and ornamental plants. The traditional related to the use of bamboo species are in the form of hand-made crafts such as ragak, tengkalang, nyiruk, bubu, bakul, penangkin, and offering altar for custom ceremonies, water, pipes, as well as building materials.*

Keywords: *Pandan hamlet community traditional, utilization of bambo.*

PENDAHULUAN

Wilayah Dusun Pandan Desa Tiang Tanjung merupakan bagian dari Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak Kalimantan Barat. Luas kecamatan ini 496.34.00 km². Potensi tanaman bambu cukup dominan tumbuh disetiap kawasan hutan yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Bengkayang dan Kabupaten Landak. Jumlah penduduk Dusun Pandan 148 kk terdiri 2 RT. Suku masyarakat Dusun Pandan mayoritas

bersuku Dayak Kanayant (Bekati dan Ba'Ahe). Agama yang dianut mayoritas agama Kristen Katholik. Masyarakat Dusun Pandan juga memiliki sistem kekerabatan seperti masyarakat Dayak pada umumnya memiliki kekerabatan bilateral. Pembentukan kelompok kerja, masyarakat Dusun Pandan pada umumnya memiliki pekerjaan pokok dan sampingan (berladang dan kerja kebun) dan ada juga sebagian masyarakat Dusun Pandan bekerja sebagai tambang mas.

Dan terkadang bagi kaum laki-laki dan perempuan yang pandai membuat anyaman mereka dapat melakukan pekerjaan mengananyam untuk keperluan sendiri dan terkadang di jual untuk menambah penghasilan keluarga.

Hutan merupakan sumber daya alam yang memberikan manfaat besar bagi manusia, baik secara ekologis, ekonomis maupun sosial baik itu hasil hutan berupa kayu maupun hasil hutan bukan kayu, dan hasil hutan bukan kayu salah satunya adalah bambu termasuk tumbuhan yang mempunyai banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kehadiran bambu tersebut maka muncul salah satu sikap kebudayaan tradisi dalam memanfaatkan bambu dapat menarik perhatian dengan adanya tradisi tersebut dapat meningkatkan nilai-nilai budaya. Bambu dapat di manfaatkan sebagai bahan bangunan rumah dan bahan kerajinan tangan (produk turunan) perabotan rumah tangga bahkan alat masak tradisional.

Masyarakat Dusun Pandan Desa Tiang Tanjung itu sendiri terkait dengan adanya kehadiran bambu yang kerap dapat memicu masyarakat untuk berfikir bagaimana dengan melihat keadaan lingkungan hidup yang memiliki rasa tanggung jawab atas hidup mereka, dengan itu untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka bagaimana berfikir dan mengelola amal lingkungannya dengan adanya jenis-jenis bambu tersebut uncul salah satu ide yang diwarisi para nenek moyang mereka secara turun trmurun hingga saat ini dapat mereka kembangkan menjadi pola kebiasaan yang dilakukan dalam hidup mereka sehari-hari.

Tradisi masyarakat Dusun Pandan Desa Tiang Tanjung memanfaatkan bambu sebagai bahan kerajinan tangan seperti produk turunan berupa anyaman secara tidak langsung berupa ragak, bubu, nyiru, tengkalang, serta bambu tersebut mampu mengalihfungsikan pipa air (saluran air), secara langsung dapat dimanfaatkan seperti ritual dan pesta penyambutan padi baru (naik dango) sebagai tempat atau alat masak, seperti lemang, buntong dan lauk pauk lainnya. Masyarakat juga memanfaatkan rebungnya sebagai sumber bahan pangan, bahkan ada warga menjual rebungnya untuk menambah penghasilan keluarga.

Bambu merupakan bagian besar dari rumput-rumputan namun bambu memiliki peran penting bagi Bangsa Indosesia khususnya (Kalimantan Barat) yang berperan penting bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Bambu dapat di manfaatkan sebagai bahan baku industri baik dalam skala besar maupun skala kecil, dalam skala besar dapat di gunakan sebagai bahan bangunan rumah, jembatan, pagar dan lantai. Dalam skala kecil dapat berupa kerajinan tangan berupa anyaman dan khususnya perabotan rumah tangga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis bambu dan untuk mengetahui terkait dengan bentuk tradisi pemanfaatan bambu oleh masyarakat Dusun pandan selama ini.

METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan metode survey teknik pengumpulan data menggunakan alat bantu yaitu pormulir pertanyaan atau kuesioner berupa bentuk-bentuk pertanyaan yang diarahkan kepada

sejumlah responden. Jumlah responden sebanyak 59 (KK)/responden dari jumlah populasi 148 (KK). analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara melalui pormulir pertanyaan yang diarahkan kepada sejumlah responden untuk mendapatkan pokok inti yang di teliti jumlahnya. Observasi dengan mengamati jenis-jenis bambu yang dimanfaatkan oleh responden. penentuan jumlah sampel sebanyak 59 kk berdasarkan rumus Slovin.

Pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. Melihat dan Mendokumentasikan bagaimana cara atau sistem dari jenis-jenis pemanfaatan bambu yang terkait dengan tradisi masyarakat Dusun Pandan Desa Tiang Tanjung sekaligus mengidentifikasi jenis-jenis bambu juga dilakukan dengan mengamati bentuk akar, bentuk batang, ruas, buku, percabangan, warna batang, daun, tipe pertumbuhan dan pengenalan nama lokal dan nama daerah serta manfaat masing-masing setiap jenis bambu. Alat yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: pormulir wawancara, alat tulis, parang, pita ukur, GPS, kamera. Pengambilan data penelitian ini mulai tanggal 14 maret sampai dengan 28 maret (15 hari) 2016.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dransfield dan Widjaja (1995) mengemukakan bahwa bambu termasuk dalam kelompok rumput-rumputan (*Gramineae*), tumbuh seperti umumnya pohon berkayu dan tersebar di daerah tropis, subtropis dan beriklim sedang di seluruh binua kecuali Eropa dan Asia Barat, bambu pada umumnya tegak, pada kenyataannya bervariasi dan berwarna. Perbedaan dapat terjadi pada pementukan rumpun, sifat perpanjangan dan kemampuan memanjat. Pada bambu pertumbuhannya saling bertumbukan, buluhnya tumbuh cenderung tinggi dan percabangan sedangkan pada bagian atas tidak dapat menopang dirinya dan menyandarkan pada vegetasi di dekatnya. Bentuk yang menyerupai pemanjat, bambu tidak bias menopang dirinya karena menyandar melingkari pohon.

Dalam dunia botani semua tumbuh-tumbuhan diklasifikasikan untuk dapat memudahkan identifikasi secara ilmiah. Klasifikasi Bambu menurut Widjaja (2001) adalah sebagai berikut :

Diviso : Spermatophyta
Subdiviso : Angiospermae
Kelas : Monokotiledoneae
Ordo : Graminales
Famili : Gramineae
Subfamili : Bambusoideae
Genus : *Schizostachyum*,
Dendromus, *Bambusa*
Spesies : *Schizostachyum brachycladum*,
Dendromus calamus asper,
Bambusa vulgari

Tabel 1. Jenis-jenis Bambu yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Dusun Pandan Desa Tiang Tanjung. (Species of Bamboo Utilized by the Community of Pandan Hamlet in Tiang Tanjung Village.)

No	Jenis Bambu	Genus	Nama Latin	Nama Lokal	Penyebaran
1	Bambu Betung	<i>Dendrocalamus</i>	<i>Dendrocalamus asper</i> (Schultes f.) Backer ex Heyne	Batung	Daerah bebatuan, lahan kosong, hutan sekunder
2	Bambu Munti	<i>Schizostachyum</i>	<i>Schizostachyum sp</i>	Gare	Hutan sekunder, daerah bebatuan,
3	Bambu Buluh	Schizostacyum	<i>Schizostacyum zollingeri</i> Stuedel	Buro'k	hutan sekunder, dataran rendah dan dataran tinggi
4	Bambu Abe	<i>Gigantochloa</i>	<i>Gigantochloa balui</i> K.M Wong	Tarekng	hutan sekunder, dataran rendah dan dataran tinggi
5	Bamabu Kuning	<i>Bambusa</i>	<i>Bambusa vulgaris</i>	Kuning	hanya tumbuh pada tempat tertentu, Pada tanah kuning

Tradisi Masyarakat Dusun Pandan Terhadap Pemanfaatan Jenis – jenis Bambu.

Tradisi adalah adat istiadat atau kebiasaan yang dilakukan turun temurun, dan dalam bahasa Latin: *traditio*, “diteruskan” dalam pengertian yang paling sederhana adalah suatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi, baik tertulis maupun (sering kali) lisan, karena tanpa adanya ini suatu tradisi dapat punah. Sistem nilai tradisi merupakan suatu rangkaian dari konsepsi-konsepsi yang kongkrit dalam kehidupan bermasyarakat, mengenai apa yang harus dianggap penting dan berharga dalam kehidupan, maupun mengenai apa yang dianggap remeh dan tidak berharga dalam hidup (Habeyb, 1983).

Menurut Sajogyo (1980), Suatu tradisi didalam kelompok masyarakat tidaklah lahir begitu saja, ada banyak faktor atau pola bentuk tradisi tersebut tumbuh kembali seperti trubusan, akar bambu dapat mengikat kerapatan tanah berfungsi sebagai penahan tanah yang rentan akan erosi, setiap akar bambu memiliki akar yang saling mengikat dan sangat kuat menahan longsor dan mencegah erosi pada permukaan tanah. Hal tersebut akan membawa dampak positif baik untuk lahan pertanian masyarakat. Untuk bambu yang tumbuh di ladang dan kebun masyarakat, selama komposisi bambu tidak berlebihan maka bambu dianggap tidak berpengaruh buruk terhadap komposisi persaingan untuk pertumbuhan tanaman lainnya. bambu ini dapat menjadi perintis tumbuhan yang menjadi trubusan disetiap tunggul bambu di bekas perladangan masyarakat.

Tabel 2. Jenis Tradisi Pemanfaatan Bambu (Types of Traditions of Utilization Bamboo)

No	Jenis Bambu	Bentuk Pemanfaatan	Responden	Persentase Pemanfaatan %
1	Betung Munti	Bangunan (rumah)	15	25
		Bangunan (rumah)	27	45
2	Buluh Abe	Anyaman (ragak, bakul)	33	55
		anyaman (tengkalang)	18	30
3	Buluh Abe	Alat masak tradisional	47	79
		Alat masak tradisional	12	20
4	Buluh Abe kuning	Pipa saluran air (pancuran)	5	8
		Pipa saluran air (pancuran)	32	54
		Pipa saluran air (pancuran)	7	11
5	Buluh Abe kuning	Ritual (adat istiadat)	1	2
		Ritual (adat istiadat)	2	3
		Ritual (adat istiadat)	1	2

Tradisi Masyarakat Dusun Pandan Desa Tiang Tanjung merupakan salah satu karakter atau sikap kebiasaan bagaimana hubungan masyarakat tersebut dengan hutan bagaimana bentuk perilaku masyarakat ini terhadap lingkungannya. Masyarakat Dayak Dusun Pandan memiliki pengetahuan dalam mengelola hasil hutan bukan kayu berupa bambu yang dapat menjadi kerajinan tangan berupa anyaman yang menghasilkan produk turunan. Pengetahuan tersebut berasal dari nenek moyang

masyarakat Dayak Dusun Pandan mayoritas masyarakat Dayak Dusun Pandan adalah petani berladang, penoreh getah dan petani kebun, dari kegiatan keseharian berladang dan penoreh getah mereka melakukan kegiatan sampingan seperti membuat aneka kebutuhan alat rumah tangga dari bambu, seperti Nyiru, Bakul, ragak Bubu, Tengkalang, semua aktivitas atau kegiatan dilakukan saat istirahat di dangau ladang dan di sawah ada juga sebagian masyarakat melakukan kegiatan penganyaman dirumah.



Gambar 1. Bangunan rumah masyarakat Dusun Pandan menggunakan bambu betung dan bambu munti. (*The homes of the Pandan Hamlet community built with Betung bamboo and Munti bamboo*)

Bambu biasanya dijadikan sebagai bahan untuk membuat berbagai komponen rumah tinggal, diantaranya : dinding (dalam bentuk anyaman/bentuk bambu dibelah sedikit demisedikit untuk memberi rongga angin yang masuk), kemudian atap (kasau/reng), dan pintu pagar rumah, kandang ternak, tenda panggung. Penggunaan bambu yang dianyam biasanya untuk dinding rumah. Namun masih ada beberapa rumah masyarakat yang bahan bangunan rumahnya menggunakan bambu semua baik dari tiang, reng dan dinding.

Jenis bambu yang digunakan untuk bangunan rumah oleh masyarakat Dusun Pandan adalah bambu Betung dan bambu Munti, dalam proses pembuatan rumah

bambu semacam ini masyarakat terlebih dahulu menebang dan memotong bambu sesuai ukuran bentuk rumah yang diinginkan, kemudian di bersihkan seperti membuang buku dan miang bambu tersebut selanjutnya bambu dibelah sesuai kebutuhan dan di anyam sesuai model bentuk rumah.

Bambu yang dimanfaatkan Masyarakat Dusun Pandan sebagai kerajinan tangan berupa anyaman adalah bambu Abe dan bambu Buluh oleh masyarakat dalam kerajinan tangan menggunakan bahan bambu. Bambu yang dipakai sebagai kerajinan tangan berupa anyaman maka diperlukan bambu yang khusus yaitu bambu buluh tidak terlalu tua.



Gambar 2. Anyaman yang dihasilkan menggunakan bambu buluh (*Woven products made of Buluh bamboo*)

Proses penganyaman *Nyiruk*, sebelumnya bambu dipotong dengan ukuran yang sejajar dengan ruas, bersihkan buku bambu yang masih perlu di buang, selanjutnya bambu di kikis untuk membuang miang atau bulu bambu yang tajam selanjutnya bambu dibelah sesuai ukuran besarnya anyaman nyiro pisahkan kulit dalam dan kulit luarnya, untuk pembuatan nyiro bahan yang digunakan adalah kulit luar dari bambu tersebut, kemudian dianyam dalam bentuk bundar memipih, sebagai bingkai untuk melingkari pingirnya menggunakan

batang rotan. Fungsinya adalah untuk *menampi* (memisahkan dedak beras, sekam padi dan banyak kegunaan lainnya). *Nyiruk* juga dapat dipergunakan sebagai wadah hidangan makanan dalam acara-acara besar.

Proses pembuatan *bakul* kurang lebih sama dengan *nyiruk*, bakul terbuat dari daging dalam bambu buluh, dimana *bakul* adalah anyam yang rapat *bakul* dapat berfungsi sebagai tempat nasi dan banyak kegunaan *bakul* untuk mencuci beras dan lain sebagainya, bentuk *bakul* hampir sama dengan *penjarang*,

fungsinya *penjarang* adalah untuk mentiriskan setiap bahan makanan yang mengandung air.

Pembuatan *bubu* adalah menggunakan bahan baku bambu abe, dimana bambu dipotong sesuai ukuran kemudian pisahkan buku dari bambu tersebut, dan belah sesuai ukuran yang dibutuhkan, kemudian dianyam dalam bentuk kerucut, *bubu* dibuat dari dasar bentuk runcing bagian bawah kemudian bentuk *bubu* selanjutnya seperti memipih sedikit untuk melilit atau melingkari mulutnya biasanya masyarakat menggunakan *Rotan* jenis yang besar. Fungsi *bubu* adalah dipergunakan oleh Masyarakat Dusun Pandan sebagai perangkap ikan.

Tengkalang dibuat dengan menggunakan jenis bambu Abe, bambu

sebelumnya dipotong menggunakan gergaji, pisau raut untuk membuang sembilunya, selanjutnya bagian dalam bukunya dibuang sampai bersih dan licin, sebelum bambu dilanjutkan dengan anyaman tali pengikat untuk merakit sebuah *Tengkalang* ini adalah menggunakan akar *tunyut/akar kantong semar*, selanjutnya proses penganyaman dimulai dari bagian bawah dengan model bentuk kerucut namun memiliki rongga dan di ikat menggunakan akar *kantong semar* anyaman dilanjtkan sampai ketengah dan kemudian di atas. Fungsi dari *tengkalang* ini adalah untuk membawa barang-barang berat atau perlengkapan yang banyak, untuk membawa kayu bakar, untuk membawa buah durian (saat musim) atau panen dan lain sebagainya..



Gambar 3. Pipa Saluran Air Pancuran (*Water Pipe gutter*)

Proses pembuatan lemang menggunakan buluh, pertama buluh yang sudah dipotong menggunakan gergaji kemudian dicuci bersih dan selanjutnya di lapisi menggunakan daun pisang, pulut yang sudah di rendam telah dicampur dengan bumbu-bumbu seperti, daun pandan, santan kelapa, bawang putih, kunyit dan garam telah di masukan kedalam

buluh yang terisi daun pisang, kemudian siap diletakan ke pembakaran yang telah tersedia.

Jenis bambu yang digunakan sebagai pipa saluran air atau pancuran oleh Masyarakat Dusun Pandan Desa Tiang Tanjung merupakan jenis bambu abe, bambu kuning, proses pembuatan pancuran ini dengan memilih ciri-ciri bambu yang

memiliki kriteria panjang ruas yang lurus/tidak bengkok bambu yang cukup dewasa tidak terlalu tua dan tidak terlalu muda. Proses memotong beberapa batang bambu dengan jumlah ruas yang banyak, dipotong sesuai ukuran kemudian di bersihkan tunas bagian buku-buku yang masih

perlu dibersihkan, selanjutnya bambu di buat lobang atau meneroboskan batas ruas/buku yang keras dengan menggunakan besi berbentuk kerucut selanjutnya bambu yang sudah di beri lubang di ikat kembali/disambung dengan pipa bambu yang sebelumnya demikian dan seterusnya.



Gambar 4. Bambu digunakan Sebagai Alat Ritual (*Bamboo used as a ritual tool*)

Pemanfaatan bambu yang berhubungan dengan ritual/mitos adalah jenis bambu abe dan bambu kuning, tradisi adat ritual semacam ini merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh beberapa orang masyarakat Dusun Pandan yang

Upacara ritual *Naik DangO* ini merupakan kegiatan panen padi atau pesta padi sebagai ungkapan rasa syukur masyarakat Dusun Pandan terhadap hasil panen padi yang mereka garap selama ini. Upacara ritual pesta padi kerap dilakukan rutin setiap tahun dan dilaksanakan secara bergiliran setiap kampung/dusun.

Sangahatn melakukan pembacaan ritual secara lisan yang dimana doanya ditujukan kepada roh-roh leluhur yang telah memberikan berkat hasil panen padi yang banyak maupun sedikit hal ini tetap dilakukan, baik untuk pekerjaan yang hasilnya memuaskan, maupun tidak

memuaskan, kebun dijauhkan dari hama penyakit, dan tetap terjaga oleh penunggu alam maya dalam menjaga keseimbangan lingkungan hidupnya.

Basampakng kegiatan yang dilakukan untuk hal-hal kecil misalnya ketika ada hujan panas, dan salah jalan/tersesat di hutan, tempat terjadinya suatu kejadian yang di tdak di inginkan, doanya ditujukan kepada seseorang agar tidak ditimpa mala petaka.

Balengang/bedukun dapat diartikan sejenis proses pengobatan tradisional yang artinya untuk mengusir bibit-bibit penyakit yang melekat dalam diri pribadi seseorang tidak dapat disembuhkan oleh dokter, maka Masyarakat Dusun Pandan beranggapan bahwa penyakit tersebut berasal dari makhluk-makhluk halus yang memiliki kesalahan menyangkut pribadi orang yan sakit, oleh karena itu diadakan

semacam ritual *balenggang/bedukun* untuk mengusir/mencabut penyakit tersebut dengan cara bercakap dengan roh-roh halus bagi orang yang mampu melakukannya misalnya (*bagi yang pandai bedukun*) kegiatan tersebut dilakukan selama dua hari dua malam.

Balala merupakan salah satu adat istiadat yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Pandan dalam melakukan sesuatu baik itu pantang makan, melakukan aktivitas, melakukan sesuatu yang jahat, dan mengucapkan kata-kata yang tidak diinginkan, pantang dilakukan selama 3 hari 3 malam tujuan *belala* adalah agar setiap anggota masyarakat setempat terhindar dari bahaya bibit-bibit penyakit, agar masyarakat tetap sehat, dan terkabulnya niat dalam usaha dan pekerjaan.

Babore melakukan pembukaan lala, istilahnya sesudah pantang keluar, ribut, dan sebagainya telah dibukakan untuk masyarakat supaya dibukakan adanya suatu kebebasan beraktivitas dalam melakukan pekerjaan baik di hutan maupun di rumah, bambu yang dapat digunakan sebagai alat ritual adalah bambu abe dapat dilihat pada gambar 18. sebagai berikut.

Tradisi pemanfaatan jenis – jenis bambu untuk proses pembuatan rebung, proses pembuatan olahan makanan rebung ini dikupas kulit pelepah yang membungkusinya kemudian di dicuci bersih dan di iris sesuai selera kebutuhan selanjutnya rebung direbus dan ditumis rebung betung ini rasanya manis berbeda dengan jenis rebung munti dan abe, kemudian ada juga sebagian masyarakat mengolah rebungnya menjadi rebung kering setelah direbus dijemur sampai

kering, untuk itu hasil rebung yang dijemur terkadang dijual dan terkadang disimpan untuk dimasak sewaktu-waktu ingin memasak rebung kering yang sudah dijemur tersebut, adapun rebung yang dimanfaatkan sebagai olahan makanan oleh Masyarakat Dusun Pandan.

Berdasarkan analisis data jenis-jenis bambu yang dimanfaatkan oleh Masyarakat Dusun Pandan Desa Tiang Tanjung selain bambunya dimanfaatkan sebagai alat perabotan rumah tangga, bahan bangunan rumah, pipa saluran air, alat masak, untuk ritual dan sebagainya. Terdapat 15% yang memanfaatkan rebung bambu Betung dan 28% responden yang memanfaatkan rebung bambu Munti dan responden yang memanfaatkan rebung bambu Abe 55% . untuk bambu Kuning dan bambu buluh tidak dimanfaatkan oleh responden karena kedua bambu tersebut tidak pernah dimanfaatkan sebagai olahan makanan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Dusun Pandan Desa Tiang Tanjung Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak tentang Tradisi Masyarakat Dusun Pandan Terhadap Pemanfaatan Jenis-jenis Bambu pada Kawasan Hutan Di Desa Tiang Tanjung Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak.

1. Jenis-jenis Bambu yang terdapat di Dusun Pandan meliputi bambu Betung (*Dendrocalamus asper*, Backer ex Heyne), Bambu Munti (*Schizostachyum sp*), bambu Buluh (*Schizostachyum zollingeri* Stuedel)

bambu Abe (*Gigantochloa balui* K.M Wong), bambu Kuning (*Bambusa vulgaris*). Dari kelima jenis bambu tersebut, bambu buluh yang sering ditemukan.

2. Tradisi pemanfaatan jenis-jenis bambu merupakan seperangkat ide/ilmu pengetahuan yang diwariskan turun temurun, yang mampu menciptakan bentuk kerajinan tangan berupa pemanfaatan bambu sebagai : a) Bahan bangunan rumah; b) Bahan kerajinan tangan (berupa anyaman) yang menghasilkan produk turunan; c) Alat yang dapat memfasilitasi pipa saluran air (pancuran); d) Alat/wadah masak tradisional (pada saat pesta atau syukuran); e) Dapat digunakan sebagai pagar, bantangan (tempat jemuran padi) dan alat ritual; f) Tunas muda (rebung) dapat dimanfaatkan sebagai olahan makanan

Saran

Dari hasil penelitian ini dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Perlu dilakukan pembudidayaan bambu khususnya pada jenis-jenis bambu yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat mengingat khususnya pada bambu betung dan bambu kuning yang kurang memiliki potensi yang banyak agar keberadaan bambu tersebut tetap ada dan terus dimanfaatkan secara keberlanjutan.
2. Perlu perhatian khusus dari pihak pemerintah terkait dengan bentuk tradisi pemanfaatan jenis-jenis bambu agar dapat memberikan dukungan berupa bentuk penyuluhan yang diarahkan agar dapat

membentuk sebuah kelompok pengerajinan bambu yang memiliki nilai ekonomi.

3. Masyarakat Dusun Pandan diharapkan dapat menjadi sebuah gambaran mengenai bentuk-bentuk kearifan lokal yang berbasis pemanfaatan jenis-jenis bambu secara utuh bagi kalangan yang membutuhkannya.
4. Perlu dilakukan suatu penelitian secara khusus mengenai uji sifat fisik ketahanan bambu khususnya pada bambu betung dan bambu munti terkait dengan pemanfaatan sebagai bahan konstruksi bangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dransfield S, Widjaja E. A. 1995. *Plant Resources of South-East Asia No. 7 "Bamboos"*. Prosea, Bogor.
- Habeyb. 1983 *Kamus Populer (Mengetahui Istilah-istilah penting)*. Centra, Jakarta
- Sajogyo. 1980. *Sosiologi Pedesaan*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta
- Simon H, 1998. *Pengantar Ilmu Kehutanan*, Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Sitorus, R. 1997. *Analisis Pemanfaatan Bambu di daerah transmigrasi Desa margorukun Kabupaten Manokwari*. Universitas Cendrawasih, Manokwari.
- Widjaja, E.A. 2001. *Identifikasi Jenis-jenis Bambu di Kabupaten Sunda Kecil*. Balai Botani, Herbarium, Bogorinse Puslitbang Biologi LIPI, Bogor Indonesia.